



Sultan Resmikan Hotel Orlen dan Ruko Yap Square
Berobat Mata Tak Perlu ke Luar Negeri

JOGJA -- Kawasan pertokoan (ruko) YAP Square dan cagar budaya bangunan ex Mardiwuto milik Yayasan Dr Yap Prawirohusodo serta Hotel Orlen, Senin (27/6) kemarin, diresmikan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Walikota Yogyakarta Herry Zudianto. Bangunan pertokoan dan hotel itu berada dalam satu kompleks di Jalan C Simanjuntak, Terban.

Peresmian ditandai penandatanganan prasasti oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Walikota Yogyakarta Herry Zudianto dan Ketua Yayasan Dr Yap Prawirohusodo, GBPH H Prabukusumo SPSi. Selubung Yap Square dibuka oleh Ketua Pembina Yayasan Dr Yap Prawirohusodo, Drs Sumargono.

Sedangkan pemotongan pita peresmian di depan Yap Square dilakukan bersama-sama oleh Walikota Yogyakarta Herry Zudianto, Ketua Yayasan Dr Yap Prawirohusodo GBPH H Prabukusumo dan salah satu pengurus Yap Square.

Berobat Mata Tak Perlu ke Luar Negeri

Sambungan dari halaman 1

Saat meninjau lokasi, Gubernur DIY, Walikota dan Ketua Yayasan, melihat kompleks ruko dan memasuki ruangan tempat dipajang peralatan yang dijual, baik peralatan penunjang medik maupun non medik.

Di cagar budaya ex Mardiwuto terdapat pendapa dan rumah joglo. Terlihat band Filling yang terdiri dari penyandang cacat tuna netra mempertunjukkan kebolehnya bermain musik.

Komplek yang diresmikan terdiri dari ruko (rumah dengan fasilitas toko) sebanyak 42 unit, Hotel Orlen dengan 33 kamar beserta fasilitas restoran, kafe dan lobi. Bangunan cagar budaya ex Mardiwuto dengan dua joglo serta gapura berarsitektur Tionggok. Fasilitas parkir untuk 400 kendaraan dan 200 buah roda empat. "Para penyewa ruko hanya memiliki hak menempati atau sewa selama 30 tahun," tutur Hichmat Santoso, ketua panitia dalam sambutannya.

Ke luar negeri

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyatakan penambahan fasilitas ini diharapkan dapat mendukung visi 2020 RS Mata Dr Yap, *Respected Specialist Hospital* sekaligus *World Wide Specialist Hospital*, setelah tahun lalu dilengkapi instalasi kamar operasi.

"Bangunan dan peralatan medik modern hanyalah *tool*, sedangkan yang terpenting adalah *man behind the gun*, yakni SDM medik yang memiliki keahlian dengan spesialisasi ilmu dan praktek kedokteran mata," tutur Sultan.

Namun apabila sudah meraih predikat *World - Class Hospital*, justru harus bisa menjaga citra jangan sampai turun kelas, di mata pasien maupun masyarakat, karena beda isi dengan nama yang disandangnya. "Dengan adanya Jogja Lasik Center ada harapan agar pasien tidak perlu lagi berobat mata ke luar negeri," harap Gubernur.

Jika masih ada kelemahan yang diperkirakan berkaitan dengan risiko operasional terletak pada *human error* yang bisa mengakibatkan malpraktik, bisa jadi ini karena berawal dari proses seleksi terhadap *skill* dokter saat rekrutmen yang kurang diperhatikan.

"Tidak mungkin meniadakan risiko seratus persen atau *zero defect*. Yang ada adalah penanggulangan risiko dengan cara transparan dan akuntabel, diikuti dengan menurunkan dampak dan frekuensi risiko serta mengarusansikan risiko, sehingga menurunkan risiko absolut di bawah kontrol rumah sakit," kata Sultan.

Selain itu, perlu juga ada sistem pengawasan berupa Medical Information System (MIS). "Saya punya harapan besar, bahwa visi 2020 untuk menjadikan rumah sakit ini memiliki standar internasional niscaya bisa tercapai," harap Sultan. (c21)



DIAN PRAMUDITA/BERNAS JOGJA

POTONG RANGKAIAN BUNGA -- Walikota Yogyakarta Herry Zudianto didampingi Ketua Yayasan Dr Yap Prawirohusodo GBPH H Prabukusumo dan Direktur Utama PT Graha Persada pengembang Yap Square, Sudarmono, memotong rangkaian bunga sebagai tanda diresmikannya kompleks pertokoan Yap Square, cagar budaya ex Mardiwuto dan Hotel Orlen, di Jalan C Simanjutak, Terban, Senin (27/6).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi 2. Dinas Perizinan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005